
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN ROA TERHADAP WAKTU AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Sopia¹ Elsy Meida Arif²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan roa terhadap waktu audit laporan keuangan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data Sekunder yang dikumpulkan dari hasil Bursa Efek Indonesia dan studi pada Perusahaan Perdagangan. Metode pengolahan data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan bantuan alat analisis Eviews versi 8.0. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji Hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa pada analisis 1: variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. sedangkan pada analisis 2: variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar mempunyai pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, roa, waktu audit laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go publik* membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat. Sebanyak 532 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia Per 10 Agustus 2016 (Sahamok.com,2016). Peningkatan tersebut menimbulkan adanya persaingan antara perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan berusaha mencari sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan selain dari sumber internal perusahaan agar

perusahaan tersebut semakin berkembang. salah satunya dengan cara menjual kepemilikan saham perusahaan kepada investor. Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go publik* juga berdampak pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

yang membutuhkannya seperti: manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan investor (Lianto dan Kusuma, 2010).

Otorisasi Jasa Keuangan didirikan untuk menggantikan BAPEPAM-LK. Otorisasi Jasa Keuangan merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain. Pasal 55 (1) UU. No 21 Tahun 2011 “Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan disektor pasar modal, peransuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari menteri keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke Otorisasi Jasa Keuangan”.

Untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan dan andal, terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala tersebut adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 paragraf 43, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi waktu audit pada suatu

perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total assets atau jumlah kekayaan perusahaan. Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi waktu pelaporan keuangan adalah *Retrun On Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Penelitian Sastrawan, Latrini (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Selain ada beberapa penelitian belum menunjukkan hasil yang konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu audit, penelitian ini menggambarkan pertumbuhan rata-rata Ukuran Perusahaan yang dihitung menggunakan total asset, ROA, dan waktu audit.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Rata-rata Total Aset pada Perusahaan Perdagangan tahun 2012-2016

Tahun	Total Aset	%
2012	Rp. 6.644.170.000.000	
2013	Rp. 7.654.625.625.000	15,20
2014	Rp. 8.680.175.312.500	13,39
2015	Rp. 9.025.223.687.500	3,97
2016	Rp. 9.864.585.937.500	9,30

Sumber:Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang telah diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan total aset dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Ukuran perusahaan diukur dengan

menggunakan total aset atau jumlah kekayaan perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan memperoleh kerugian dan mengakibatkan waktu audit semakin lama.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Rata-rata ROA pada Perusahaan Perdagangan
tahun 2012 - 2016

Tahun	ROA	%
2012	0,11	
2013	0,09	(18,2)
2014	0,09	-
2015	0,08	(11,1)
2016	0,09	12,5

Sumber:Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang telah diolah.

Berdasarkan Tabel 1.2 Pertumbuhan ROA dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih memiliki nilai rata-rata yang fluktuatif,

maka hal ini akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak akan meningkat.

Tabel 1.3
Data Waktu Audit pada Perusahaan Perdagangan
tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kriteria I		Kriteria II		Kriteria III		Kriteria IV	
		< 30	%	31 – 60	%	61 - 90	%	> 90	%
2012	115	2	1,73	32	27,82	79	68,69	2	1,73
2013	118	-	-	34	28,81	84	71,18	-	-
2014	121	-	-	35	28,92	86	71,07	-	-
2015	124	-	-	37	29,83	87	70,16	-	-
2016	126	-	-	33	26,19	89	70,63	4	3,17

Sumber:Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang telah diolah.

Berdasarkan pada tabel 1.3 Waktu Audit dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki angka kenaikan dan penurunan secara fluktuatif, dari table diatas maka dapat disimpulkan bahwa waktu audit masih banyak perusahaan perdagangan mempunyai waktu audit yang mendekati delay.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memilih dan menganalisa mengenai lamanya proses audit laporan keuangan hingga ditanda tangani oleh auditor pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian mengenai “pengaruh ukuran perusahaan, dan ROA terhadap waktu audit laporan keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012- 2016”.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Akuntansi keuangan merupakan merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Laporan keuangan yang disajikan berupa neraca, laporan laba rugi, perubahan kas, dan arus kas.

Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2 Auditing

Menurut Mulyadi (2013:9), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Haryono Jusup, 2011:117, tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

2.3 Waktu Audit

Waktu pelaporan audit adalah lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Camelia Putri (2011), tiga kriteria keterlambatan pelaporan dibagi menjadi:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum didalam laporan auditor.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan

tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal

Berdasarkan tiga kriteria keterlambatan pelaporan diatas, maka penelitian ini menggunakan *Audit Report lag*, karena ketersediaan data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X₁) terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, artinya besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Nuryaman (2009), dikutip oleh Wirakusuma dan Cindrawati (2010), menyatakan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para Stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan tepat waktu.

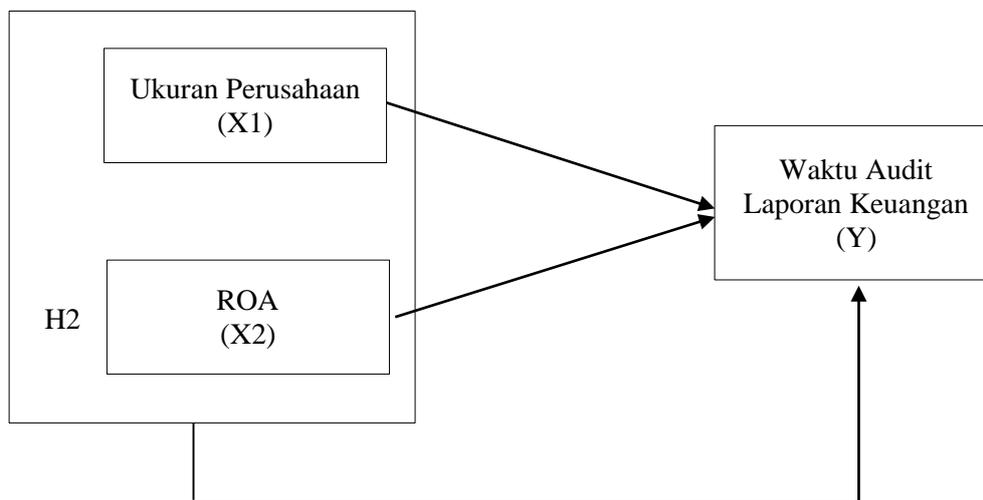
Hal ini sesuai dengan penelitian Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan laporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menyampaikan laporan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian intern yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan.

2. Pengaruh ROA (X₂) terhadap Waktu Audit Laporan keuangan.

ROA adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan

yang diukur dari nilai aktiva (Sofyan Syafri Harahap: 2013:305), salah satu penyebab kemunduran penyampaian laporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja material.

Hal ini sesuai dengan penelitian Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), yang menyatakan semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat ketidak tepatan waktu publikasi laporan keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap waktu audit laporan keuangan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap waktu audit laporan keuangan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap waktu audit laporan keuangan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Indonesia Stock Exchange Building Tower 1, 6th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan, 12190, pada bulan September 2017, Menggunakan data laporan keuangan perusahaan perdagangan melalui situs web masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016 yang tersedia di website www.idx.co.id. Jumlah populasi penelitian ini adalah 126 perusahaan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian (periode 2012 sampai dengan 2016).
2. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.
4. Laporan keuangan yang memiliki laba positif.
5. Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh auditor independen.

Dalam penelitian ini, sampel ditetapkan sebanyak 16 Perusahaan yang masuk dalam perusahaan perdagangan selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang memenuhi kriteria sebagai sampel, dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun. Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 (sembilan puluh) sampel data panel.

3.3 Variabel dan Operasional Variabel

Ringkasan variabel dan definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Independen Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan (<i>Size</i>) adalah besar kecil suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki perusahaan. (Hartono, 2014:460)	Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{total aktiva})$ (Hartono, 2014:460)	Rasio
2	ROA (X2)	<i>Retrun on Asset</i> adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva (Sofyan Syafri Harahap, 2013:305)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Sofyan Syafri Harahap, 2015:305)	Rasio
3	Dependen Waktu Audit (Y)	Waktu audit adalah lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporam audit (Kartika, 2009:3).	Waktu audit = Tanggal Laporan Keuangan – Tanggal Laporan Audit (Kartika, 2009:3)	Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 *for windows*. sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier

berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Waktu Audit Laporan Keuangan	Ukuran Perusahaan	ROA
Minimum	40	26,67	0,005
Maximum	90	31,78	0,45
Rata-rata	68,85	29,10	0,09
St. Deviasi	14,51154	1,043712	0,095336

Sumber: Data yang telah diolah.

1. Analisis Deskriptif Waktu Audit Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel waktu audit laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.1. Nampak dari 16 (enam belas) emiten indeks perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016, Jumlah hari waktu audit menunjukkan nilai minimum sebesar 40 hari dan nilai maksimum sebesar 90 hari dengan nilai rata-rata sebesar 68,85 dan standar deviasi 14,51154. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, jumlah rata-rata waktu audit laporan keuangan perusahaan sampel masih dibawah 90 hari, yang merupakan bahwa waktu penyampaian yang ditetapkan BAPEPAM dalam pelaporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki jumlah hari waktu audit tersingkat dalam penelitian ini adalah PT. Matahari Departement Store, Tbk. Pada tahun 2012, sedangkan perusahaan dengan jumlah hari waktu audit terlama dalam penelitian ini adalah PT. Ace Hardware, Tbk. Pada tahun 2015.

2. Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1. Nampak dari 16 (enam belas) emiten indeks perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016, menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 26,67 dan nilai maksimum sebesar 31,78 dengan rata-rata sebesar 29,10 dan standar deviasi sebesar 1,043712.

Perusahaan yang memiliki asset minimum dalam penelitian ini dimiliki oleh PT. Millennium Pharmacon Internasional, Tbk. tahun 2012, sedangkan perusahaan yang memiliki asset maksimum dalam penelitian ini dimiliki oleh PT. United Tractor, Tbk. pada tahun 2016.

3. Analisis Deskriptif ROA (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ROA dapat dilihat pada tabel 4.1. Nampak dari 16 (enam belas) emiten indeks perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016, menunjukkan ROA mempunyai nilai minimum 0,005 dan nilai maksimum sebesar 0,45 dengan rata-rata sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,095336.

Perusahaan yang nilai ROA terendah dalam penelitian ini dimiliki oleh PT. Matahari Putra Prima, Tbk. pada tahun

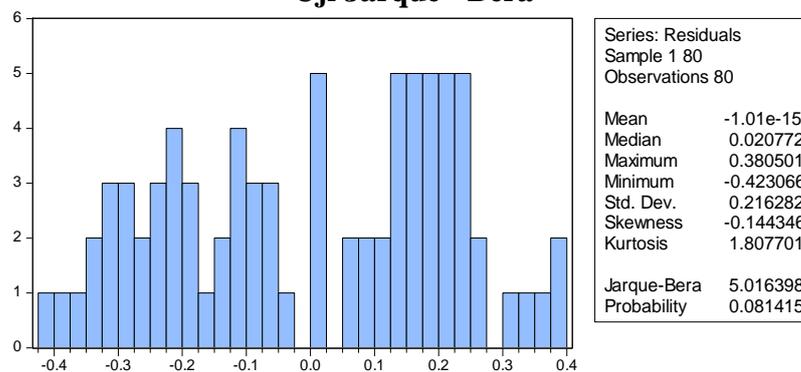
2016, sedangkan profitabilitas paling tinggi dimiliki oleh PT. Matahari Departement Store, Tbk. pada tahun 2015.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Perhitungan normalitas dalam data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Jarque-Bera*.

Gambar 4.1
Uji Jarque - Bera



Sumber: Data diolah *eviews 8*

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque-Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,081415, dengan demikian dapat ditarik

kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque-Bera* lebih sebesar 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Matriks Correlation

	UKURANPERUSAHAAN	ROA
UKURANPERUSAHAAN	1.000000	-0.034318
ROA	-0.034318	1.000000

Sumber: Data diolah *eviews 8*.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa nilai korelasi antar variable independen tidak lebih dari 0,80. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.3
Uji Metode White Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.244427	Prob. F(2,77)	0.7838
Obs*R-squared	0.504696	Prob. Chi-Square(2)	0.7770
Scaled explained SS	0.188822	Prob. Chi-Square(2)	0.9099

Sumber: Data diolah *eviews* 8.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai Probability Chi-squared 0,7770 lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedasitas.

4. Uji Auto Korelasi

Tabel 4.4
Uji Durbin – Watson (DW Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.695683	Prob. F(2,25)	0.0871
Obs*R-squared	5.321939	Prob. Chi-Square(2)	0.0699

Sumber: Data diolah *eviews* 8.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, bahwa Uji Durbin-Watson (DW Test) dengan metode Uji Correlation LM Test dengan menggunakan Lag 2 diperoleh nilai Prob.Chi-square (2) sebesar 0.0699. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena Prob.Chi-

square lebih besar dari alfa ($0.0699 > \alpha = 0.05$).

4.3 Model Estimate Data Panel

Teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya. Pendekatan tersebut adalah:

1. Metode Common Effect Mode (The Pooled OLS Methods)

Tabel. 4.5 Model Common Effect

Dependent Variable: WAKTUAUDIT?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/30/17 Time: 01:08

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 16

Total pool (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURANPERUSAHAAN?	0.145777	0.001412	103.2144	0.0000
ROA?	-0.728244	0.310738	-2.343595	0.0216
R-squared	-0.292303	Mean dependent var		4.179367

Adjusted R-squared	-0.308871	S.D. dependent var	0.230565
S.E. of regression	0.263780	Akaike info criterion	0.197279
Sum squared resid	5.427231	Schwarz criterion	0.256830
Log likelihood	-5.891177	Hannan-Quinn criter.	0.221155
Durbin-Watson stat	0.295318		

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 8.0

Berdasarkan pada tabel 4.5 dilihat pada probability Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0.0000 dan probability ROA (X_2) sebesar $0,0216 < \alpha 0,05$ dengan R-squared -

0,292303. Maka perlu dilanjutkan dengan melakukan model Fixed Effect dan model Random Effect.

2. Metode Fixed Effect Model (FEM)

Tabel. 4.6 Model Fixed Effect

Dependent Variable: WAKTUAUDIT?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/04/17 Time: 05:41

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 16

Total pool (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.553576	1.700587	5.617811	0.0000
UKURANPERUSAHAAN?	-0.182383	0.058080	-3.140196	0.0026
ROA?	-0.733000	0.315709	-2.321762	0.0235

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.867854	Mean dependent var	4.179367
Adjusted R-squared	0.831620	S.D. dependent var	0.230565
S.E. of regression	0.094610	Akaike info criterion	-1.682992
Sum squared resid	0.554969	Schwarz criterion	-1.147036
Log likelihood	85.31968	Hannan-Quinn criter.	-1.468112
F-statistic	23.95159	Durbin-Watson stat	2.143939
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah eviews 8.0

Berdasarkan pada tabel 4.6 dilihat pada probability Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0.0026 dan probability ROA (X_2) sebesar

$0,0235 < \alpha 0,05$ dengan R-squared 0.867854. Maka penentuannya dapat dilihat pada Uji Chow atau Hausman.

3. Metode Random Effect Model (REM)

Tabel. 4.7 Model Random Effect

Dependent Variable: WAKTUPELAPORAN?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/04/17 Time: 05:44
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 16
Total pool (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.534148	1.138755	5.737973	0.0000
UKURANPERUSAHAAN?	-0.079014	0.038887	-2.031878	0.0456
ROA?	-0.604382	0.272936	-2.214376	0.0298

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.211284	0.8330
Idiosyncratic random		0.094610	0.1670

Weighted Statistics			
R-squared	0.082884	Mean dependent var	0.820654
Adjusted R-squared	0.059063	S.D. dependent var	0.100281
S.E. of regression	0.097274	Sum squared resid	0.728594
F-statistic	3.479441	Durbin-Watson stat	1.749234
Prob(F-statistic)	0.035754		

Sumber: Data diolah eviews 8.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 dilihat pada probability Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0,0456 dan probability ROA (X_2) sebesar

0.0298 < α 0.05 dengan R-squared 0.082884. Maka penentuannya dapat dilihat pada Uji Chow atau Hausman.

- Uji Chow (*Metode Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Tabel 4.8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.986917	(14,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.421946	14	0.0000

Sumber: Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka metode yang dipilih adalah metode *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian dapat

dibuktikan dengan Nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi square 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka

model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sesuai dengan ketentuan pengujian yang telah disebutkan diatas,

maka perlu dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

• **Uji Hausman (*Metode Fixed Effect Model vs Random effect Model*)**

Tabel 4.9
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.396986	2	0.0408

Sumber: Data diolah *eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka metode yang dipilih adalah metode *Fixed effect Model*. Hasil pengujian dapat dibuktikan dengan Nilai probability dari Cross-section random 0,0408 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Gujarati, 2010) “Jika nilai Prob F < 0.05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) dan ROA (X2) selama 5 (lima) tahun secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap waktu audit laporan keuangan.

2. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1) dan ROA (X2) terhadap waktu audit secara parsial. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan antara t-tabel dengan t-hitung. Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka uji t (secara parsial) antara:

- a) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap waktu audit laporan keuangan dengan nilai t-statistic sebesar -3.140196 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0026, dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0026 < 0,05$). Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Ukuran Perusahaan, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap waktu audit laporan keuangan.
- b) Pengaruh ROA (X2) terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan. ROA berpengaruh terhadap waktu audit laporan keuangan dengan nilai t-statistic sebesar -0.733000 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0235, dengan demikian nilai ROA lebih kecil dari α ($0,0235 < 0,05$). Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial ROA,

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap waktu audit laporan keuangan

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel independen terhadap naik atau turunnya variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6, nilai R^2 sebesar 0.867854. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0,867854 \times 100\% = 86,78\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan sebesar 86,78%. Sedangkan sisanya sebesar 13,22% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

4.5 Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dan Engkus A Kuncoro (2007:83) regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$\text{Waktu Audit} = 9.553576 - 0.182383\text{ukuranperusahaan} - 0.733000\text{ROA} + e1$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1) Konstanta (α)

Ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai(0) atau tetap maka nilai variabel waktu audit laporan keuangan akan meningkat sebesar 9.553576 persen.

2) Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan (Y)
Nilai Koefisien Regresi β_1 ukuran perusahaan untuk variabel X_1 sebesar -0.182383 persen. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (X_1) sebesar 1 (satu) persen,

maka Waktu Audit Laporan Keuangan akan menurun sebesar -0.182383 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) ROA (X_2) terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan (Y)

Nilai Koefisien Regresi β_2 Profitabilitas (ROA) untuk variabel X_2 sebesar -0.733000, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1 (satu) persen maka waktu audit laporan keuangan akan menurun sebesar -0.733000 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0.867854 atau 86,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Waktu Audit Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran perusahaan dan Profitabilitas sebesar 86,78% sedangkan sisanya 13,22 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar -0.182383. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan

lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0026, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka waktu audit laporan keuangan semakin cepat.

3. ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Waktu Audit Laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan

dengan Koefisien Regresi ROA (X2) sebesar -0.733000. Nilai signifikan variabel ROA lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0235, artinya semakin besar ROA perusahaan maka waktu audit akan semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Agoes, Sukrisno. 2012 “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf, (2011), *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Artiningrum, Buadiartha, dan Wirakusuma(2017) *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan*. ISSN: 2337-3067 E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 6.3 (2017): 1079-1108.
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Yolanda, SE. MM, Prof DR. Cicih Ratnasih, MM dan Prof DR. Wahyu Murti, SE. MM (2016), *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Borobudur University, Jakarta.
- Drs. S. Munawir.(2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Ely Suhayati. & Siti Kurnia Rahayu.(2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Haryono Yusuf (2011), *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2 Cetakan Pertama Desember 2011, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- <http://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 02 September 2017 pukul 19.00 WIB.
- I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini (2016) *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur* ISSN: 2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.17.1. october (2016):311-337.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield (alih bahasa Emil Salim, S.E. 2008). *Akuntansi Intermediate* Jilid 2 Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Komang Ari Sumartini, Luh Sari Widhiyani (2014) *Pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi pada audit report lag* ISSN: 2302-8556. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 (2014): 392-409.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Novice Lianto, dan Budi Hartono Kusuma(2010) *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, vol. 12, no.2, agustus 2010, hal. 97-106.

Rosmawati Endang Indriyani, dan Supriyati (2012) *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag perusahaan manufaktur di Indonesia dan*

Malaysia. The Indonesian Accounting Review, Vol.2, No.2, July 2012, pages 185-202.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi Edisi Kesatu*. Jakarta: ERLANGGA

Warren, Reeve, dan Fess, *Accounting (Pengantar Akuntansi)* Buku Satu Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta, 2008.